

**IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT,
INPUT, PROCESS, PRODUCT) PADA PELAKSANAAN
KEGIATAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS)
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA
KALISALAK, KECAMATAN KEBASEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
ARIZKI TRI UTAMI
NIM: 1522104010**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	
C. Rumusan Masalah.....	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
E. Kajian Pustaka	
F. Sistematika Pembahasan.....	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian tentang Implementasi	
B. Kajian tentang Evaluasi.....	
1. Pengertian Evaluasi	
2. Tujuan Evaluasi.....	
3. Manfaat Evaluasi	
4. Model-model Evaluasi	
C. Model Evaluasi CIPP (<i>Contex-Input-Process-Product</i>)	
1. Evaluasi Konteks (<i>Context</i>).....	

2.	Evaluasi Masukan (<i>Input</i>)	
3.	Evaluasi Proses (<i>Process</i>).....	
4.	Evaluasi Hasil (<i>Product</i>).....	
D.	Program Keluarga Harapan (PKH)	
1.	Pengertian PKH.....	
2.	Dasar Hukum PKH.....	
3.	Tujuan PKH.....	
4.	Sasaran PKH	
5.	Hak dan Kewajiban Peserta/KPM PKH.....	
E.	Family Development Session (FDS)	
1.	Latar Belakang FDS	
2.	Pengertian FDS	
3.	Tujuan FDS	
4.	Peserta dan Fasilitator FDS	
5.	Komponen Pelaksanaan FDS	

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	
B.	Lokasi Penelitian.....	
C.	Subjek dan Objek Penelitian	
D.	Teknik Pengumpulan Data	
E.	Teknik Analisis Data	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Lokasi, Program, dan Pelaksanaan	
1.	Gambaran Umum Desa Kalisalak.....	
2.	Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Kebasen	
3.	Pelaksanaan Kegiatan Family Development Session (FDS) / Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kalisalak.....	
B.	Hasil Penelitian	
1.	Evaluasi Konteks (<i>Context</i>)	
2.	Evaluasi Masukan (<i>Input</i>)	

3. Evaluasi Proses (<i>Process</i>)	
4. Evaluasi Hasil (<i>Product</i>)	
C. Pembahasan	
1. Evaluasi Konteks (<i>Context</i>)	
2. Evaluasi Masukan (<i>Input</i>)	
3. Evaluasi Proses (<i>Process</i>)	
4. Evaluasi Hasil (<i>Product</i>)	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
B. Saran-saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah sosial yang paling terkenal dan paling sulit dihilangkan adalah “kemiskinan”. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang paling populer di negara-negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Pada hakikatnya kemiskinan merupakan masalah klasik yang sudah ada sejak umat manusia ada.¹ Masalah kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan “misteri” kemiskinan ini.²

Data dari BPS menunjukkan bahwa pada bulan September 2017 , jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,58 juta orang (10,12% dari total penduduk), data tersebut berkurang sebesar 1,19 juta orang dari data sebelumnya pada bulan Maret 2017 yaitu sebesar 27,77 juta orang (10,64% dari total penduduk)³. Hal tersebut merupakan prestasi yang cukup baik dan patut mendapat apresiasi. Namun menurut Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro

¹Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* . (Bandung: PT Refika Aditama, 2005).hlm:138

²Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*.....hlm:131

³Data diambil dari: Badan Pusat Statistik *.Presentase Penduduk Miskin September 2017 Mencapai 10,12%*. (Jakarta:Statistik Indoensia, 2018). Dari : <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/presentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>diakses pada Jumat, 10 Agustus 2018

menganggap bahwa catatan tersebut bukanlah suatu capaian yang patut dibanggakan, karena pada kenyataannya jumlah warga miskin di Indonesia masih mencapai puluhan juta orang. “(Presentase kemiskinan) itu setara dengan 26 juta jiwa. Dan tentunya , itu bukan jumlah yang sedikit. Bahkan jumlahnya lebih besar dari penduduk Australia”, sebut beliau saat bicara di sela Rapat Kerja dan Anggaran Kementerian Perhubungan (Kemenhub) tahun Anggaran 2019 , Kamis (1/2/2018).⁴ Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa masyarakat miskin yang ada di Indonesia masih sangat banyak, meskipun berbagai upaya telah dikerahkan untuk meminimalisirnya. Dan membuktikan bahwa belum ada program pengentasan kemiskinan yang paling efektif untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Pada umumnya kemiskinan didefinisikan dari segi ekonomi. Dalam konteks yang lebih luas kemiskinan merupakan keadaan atau kondisi yang ditandai dengan serba kekurangan yaitu dimana terjadi suatu ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan.⁵ Adapun beberapa ciri dari kemiskinan, yaitu:

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang dan papan).
2. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).

⁴Data diambil dari: Kompas.com . *Menteri PPN : Warga Miskin 26 Juta Jiwa , Itu Bukan Jumlah yang Sedikit* . (Jakarta: 2018). Dari : <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/01/205300126/menteri-ppn-warga-miskin-26-juta-jiwa-itu-bukan-jumlah-yang-sedikit> diakses pada Jumat, 10 Agustus 2018

⁵Edi Suharto .*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*.....hlm:134

3. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
4. Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun missal.
5. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan keterbatasan sumber alam.
6. Ketidakterlibatan dalam kegiatan social masyarakat.
7. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan .
8. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
9. Ketidamampuan dan ketidakberuntungan social (anak terlantar, wanita, korban tindak kekerasan rumah tangga , janda miskin , kelompok marjinal dan terpencil).⁶

Dari beberapa ciri kemiskinan diatas menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang atau suatu kelompok di golongan kedalam kelompok dengan masalah sosial kemiskinan.

Keluarga dengan masalah kemiskinan tentu jauh dari kata sejahtera. Minimnya pengetahuan dan keterampilan menyebabkan mereka sulit mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya pendapatan serta tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan optimal. Lemahnya pengetahuan dan keterampilan juga mengakibatkan mereka tidak tau bagaimana cara memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar. Ditambah dengan sulitnya akses pendidikan dan kesehatan

⁶Edi Suharto .*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial.....*hlm:132

memperparah kondisi yang mereka alami. Kondisi tersebut jika terus dialami dalam waktu yang cukup lama, akan menimbulkan suatu budaya kemiskinan.

Budaya kemiskinan yaitu suatu kondisi dimana masyarakat yang terbiasa hidup dalam kemiskinan akan menganggap bahwa tidak masalah jika harus hidup dengan kondisi tersebut. Maka butuh penanganan khusus bagi keluarga miskin untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Tidak hanya program yang berfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat saja, namun program tersebut juga difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin melalui program pemberdayaan. Tujuan dari pemberdayaan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat, kesejahteraan dan keseimbangan di dalam banyak segi kehidupan baik lingkungan fisik maupun sosial .

Salah satu usaha Pemerintah dalam menangani masalah kemiskinan di Indonesia adalah dengan diadakannya Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) mulai dilaksanakan tahun 2007 .PKH merupakan program bantuan dan perlindungan social. Program ini memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga sangat miskin yang memenuhi kualifikasi tertentu yaitu komponen ibu hamil, menyusui dan mempunyai anak usia sekolah dengan syarat dan ketentuan yang harus dipatuhi. Peserta PKH adalah Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang diwakili oleh ibu dalam keluarga. Program ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk

meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui akses kesehatan dan pendidikan yang lebih baik.⁷

Program Keluarga Harapan (PKH) berbeda dan bukan merupakan program lanjutan dari program Subsidi/Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang memiliki tujuan untuk membantu rumah tangga miskin memenuhi kebutuhan kehidupannya. Program Keluarga Harapan (PKH) lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. PKH akan memberi manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Untuk jangka pendek, PKH akan memberikan *income effect* kepada RTSM/KSM melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga. Untuk jangka panjang, program ini diharapkan mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan dan kapasitas pendapatan anak di masa depan (*price effect* anak keluarga miskin) serta memberikan kepastian kepada si anak akan masa depannya (*insurance effect*).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster pertama strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Kesenambungan dari program ini akan berkontribusi dalam mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals* atau MDGs). Setidaknya ada 5 komponen tujuan MDGs yang didukung melalui PKH, yaitu penanggulangan kemiskinan ekstrim dan

⁷Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH. Direktorat Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. 2013/2014. Hlm: 1

kelaparan, pencapaian pendidikan dasar untuk semua, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, pengurangan angka kematian anak, dan peningkatan kesehatan ibu. Dengan PKH diharapkan peserta PKH (Rumah Tangga Sangat Miskin/Keluarga Sangat Miskin (RTSM/KSM) memiliki akses yang lebih baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar, yaitu: kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, termasuk menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan keterasingan sosial yang selama ini melekat pada diri masyarakat miskin.⁸

Sesuai dengan tujuan program pengentasan kemiskinan PKH, salah satu bentuk intervensinya yaitu dengan kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) atau istilah lainnya *Family Development Session* (FDS). Secara faktual dan menurut teori yang ada, tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat kesehatan dan pendidikan. Maka target utama FDS yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga akan pentingnya kesehatan dan pendidikan. Pembangunan nasional memandang penting keluarga sebagai unit analisis maupun fokus pemberdayaan. Karena keluarga memiliki makna sentral dalam sebuah realitas social.⁹

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau yang dikenal dengan *Family Development Session* (FDS) merupakan proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang

⁸ Kementerian Sosial Republik Indonesia . *Pedoman Umum, Program Keluarga Harapan (PKH)* .(Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2019). Hlm:7-8

⁹Edi Suharto .*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial.....*hlm:169

kesehatan, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan. Fasilitator dalam kegiatan FDS adalah pendamping PKH yang sudah mengikuti diklat sebelumnya. Materi-materi yang disampaikan mengacu pada modul yang berisi berbagai sesi mengenai bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dll.

Sampai dengan tahun 2013, PKH sudah dilaksanakan diseluruh provinsi (33 Provinsi) dan mencakup 336 Kabupaten/Kota dan 3.429 Kecamatan dengan target peserta PKH sampai dengan 2013 mencapai 2,4 juta RTSM/KSM.¹⁰ Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa PKH di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas sendiri mulai berjalan tahun 2013. PKH di Kebasen dikelola oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan (PPKH) tingkat Kecamatan. Hingga saat ini anggota/peserta PKH di Kecamatan Kebasen terdiri dari 3.203 peserta. Jumlah tersebut terdiri dari 12 desa, dan memiliki 128 kelompok FDS. Dengan tenaga pendamping sosial PKH 11 orang. Dalam penelitian ini penulis memilih fokus penelitian di desa Kalisalak. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal diketahui bahwa desa Kalisalak memiliki peserta/anggota penerima manfaat paling banyak dibandingkan desa lain. Desa Kalisalak memiliki 641 keluarga penerima manfaat yang terdiri dari 13 RW dengan 23 kelompok yang diampu oleh dua orang pendamping sosial PKH. Dalam satu kelompok terdiri dari +- 10-40 anggota. Dilihat dari banyaknya anggota penerima manfaat menunjukkan

¹⁰ Kementerian Sosial Republik Indonesia . *Pedoman Umum, Program Keluarga Harapan (PKH)*.....hlm:10

bahwa desa Kalisalak memiliki tingkat kesejahteraan keluarga yang lebih rendah dibandingkan dengan desa yang lain.

Di Banyumas sendiri kegiatan FDS mulai diperkenalkan tahun 2016. PPKH di Kecamatan Kebasen sendiri baru mendapatkan sosialisasi mengenai kegiatan FDS pada tahun 2017. Pada awal tahun 2018 ini, kegiatan FDS sudah mulai diterapkan di setiap kelompok penerima manfaat. Namun, dari pengamatan awal diketahui bahwa dalam pelaksanaannya kegiatan FDS ini memiliki banyak kendala.¹¹ Diantaranya yaitu, masih kurangnya minat peserta dalam mengikuti kegiatan FDS ini. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta PKH yang tidak memperhatikan pembahasan modul yang diberikan oleh pendamping sosial PKH. banyaknya KPM yang membawa anak balita ketika kegiatan FDS membuat proses pelaksanaan kegiatan FDS kurang kondusif. Dalam pelaksanaan kegiatan FDS ini peserta PKH diberikan banyak pembelajaran serta pengetahuan yang bisa di praktekan sendiri di keluarganya.

Contohnya, pada modul ekonomi di sesi pertama memberikan tips untuk mengelola uang dengan memilah uang kedalam amplop yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, misalnya amplop untuk biaya pendidikan, belanja rumah tangga, biaya listrik dll. Dengan cara ini diharapkan bisa menjadi metode pembelajaran bagi peserta PKH dalam mengelola keuangan. Namun, saat pertemuan selanjutnya ketika pendamping menanyakan kepada peserta mengenai tips mengelola keuangan tersebut, hampir tidak ada yang menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Bahkan saat pendamping mengetes

¹¹Data diambil dari hasil observasi awal pada tanggal 12 Agustus 2018. di desa Kalisalak RT05/RW06 kediaman ibu Gosar dalam kegiatan Pertemuan Kelompok. Jam 10.00

apakah peserta PKH masih mengingat materi yang diberikan saat sesi pertama, hanya sedikit yang menjawab dengan benar.

Salah satu tujuan dari program pengentasan kemiskinan PKH adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan. Kepesertaan penerima bantuan PKH yaitu selama enam tahun. Setiap lima tahun kepesertaan PKH akan dilaksanakan tahapan transformasi. Tahapan transformasi ini terdiri dari tiga tahap yaitu resertifikasi, transisi dan graduasi. Hal ini dilakukan sebagai media untuk mengetahui/mengukur perkembangan peserta PKH setelah mengikuti PKH selama lima tahun. Dari program ini diharapkan terjadi perubahan perilaku terhadap peserta PKH dalam bidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan status sosial ekonomi.

Pada tahapan graduasi, peserta PKH akan dinyatakan berakhir kepesertaannya dengan tiga syarat yaitu, (a) masih miskin tapi tidak memenuhi syarat PKH, (b) tidak miskin tetapi masih memenuhi syarat PKH, (c) tidak miskin serta tidak memenuhi syarat PKH. Peserta yang dinyatakan graduasi akan berakhir masa kepesertaannya pada akhir tahun ke-enam. Dari data awal, diketahui bahwa tingkat graduasi peserta PKH di Kecamatan Kebasen cukup rendah. Dari data terakhir yang ada yaitu data Graduasi Tahap III 2018 PPKH Kecamatan Kebasen, hanya terdapat 7 (tujuh) peserta PKH yang tergraduasi dari jumlah awal 3210 peserta. Dari total tujuh peserta PKH yang tergraduasi, dua diantaranya tergraduasi karena sudah mandiri & mampu dan lima peserta lainnya tergraduasi karena alasan yang pertama, yaitu masih

miskin tetapi tidak memenuhi syarat karena sudah tidak memiliki komponen yang menjadi syarat peserta PKH (komponen ibu hamil, memiliki anak usia sekolah, dan komponen lansia). Dan tiga dari lima peserta yang tergraduasi karena alasan yang pertama, berasal dari kelompok peserta PKH desa Kalisalak.¹² Dapat disimpulkan dari data tersebut dan kondisi dilapangan yang peneliti temukan pada saat observasi membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa Kalisalak. Perlu adanya evaluasi lebih lanjut untuk mengoptimalkan program FDS untuk mencapai tujuan serta target yang diharapkan. Disini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengetahui dari segi konteks, input/masukan, proses, dan produk/hasil dari program/kegiatan FDS di desa Kalisalak kecamatan Kebasen. Mengingat pentingnya evaluasi bagi suatu program, muncul keinginan penulis untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Model Evaluasi CIPP terhadap Pelaksanaan Kegiatan *Family Development Session* (FDS) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalisalak Kebasen.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

¹²Data dokumentasi dari PKH Kecamatan Kebasen . diambil pada tanggal 20 Agustus 2018

1. Evaluasi CIPP

Menurut Wand dan Brown , “*evaluation refer to the act or process to determining the value of something.*” Maksudnya , evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹³

Model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) merupakan model evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University .Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi program yang terpusat untuk pengambilan keputusan.Model CIPP ini mengidentifikasi empat unsur program yang berkaitan dengan empat tipe keputusan dalam perencanaan program yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil (*Context-Input-Process-Product* atau CIPP) .¹⁴

Berdasarkan pengertian model evaluasi CIPP diatas, penulis akan melakukan evaluasi terkait segi konteks, input, proses dan hasil dari pelaksanaan program *Family Development Session* pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Banyumas.

2. Family Development Session (FDS)

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Session* (FDS) merupakan proses belajar peserta PKH berupa

¹³Wand dan Brown via Bambang Warsita . *Pendidikan Jarak Jauh , Petancangan , Pengembangan , Implementasi dan Evaluasi Diklat.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011). Hlm:177

¹⁴Djuju Sudjana .*Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah , Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia .* Cet:2.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm:52

pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan.¹⁵

Berdasarkan pengertian kegiatan FDS diatas maka dapat dipahami oleh penulis bahwa FDS merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis mengenai kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga yang diadakan rutin setiap bulan dan didampingi oleh pendamping sosial PKH. Oleh karena itu , sasaran dalam kegiatan *Family Development Session* disini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta PKH dalam hal kesehatan, pendidikan, ekonomi dan social sebagai suatu bekal untuk mencapai kesejahteraan .

3. Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen

Kalisalak adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kebasen , Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Wilayah Kalisalak terdiri atas dataran dan daerah perbukitan. Separuh dataran merupakan pemukiman penduduk sedangkan sisanya merupakan lahan persawahan. Di daerah perbukitan berdekatan dengan beberapa wilayah (grumbul/desa/dusun) yaitu desa Karangbanar pada sebelah Utara, desa Sumingkir pada bagian Selatan, desa Kaliontong pada sebelah Timur dan desa Celiling dan desa Pandak pada bagian Barat.¹⁶

¹⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia . *Pedoman Umum, Program Keluarga Harapan (PKH)*..... hlm:29

¹⁶Data diambil dari : Pemerintah Desa Kalisalak . *Sekilas tentang Desa Kalisalak* .2015 . dari <https://pemdeskalisalak.wprdpres.com/sekilas-tentang-desa-kalisalak/> diakses pada Senin , 6 Agustus 2018

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana implementasi model evaluasi CIPP pada pelaksanaan kegiatan *Family Development Session* (FDS) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan ,adapun tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil implementasi model evaluasi CIPP pada pelaksanaan kegiatan *Family Development Session* (FDS) Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Kalisalak.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam peningkatan dan perkembangan keilmuan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.Serta menambah khazanah keilmuan tentang pelaksanaan kegiatan *Family Development Session* (FDS).

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi penyelenggara kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi sebagai bahan pertimbangan kegiatan *Family Development Session* (FDS) untuk menindaklanjuti program tersebut supaya sesuai dengan tujuan awal yang telah disepakati.
- 2) Bagi peserta , penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pemahaman peserta mengenai kegiatan *Family Development Session* (FDS). Serta mengajak peserta untuk antusias dan ikut mensukseskan program Pemerintah.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana belajar dalam memecahkan suatu masalah secara ilmiah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, merupakan skripsi yang berjudul *Evaluasi Program Family Development Session di Desa Kebundalem Lor, Prambanan, Klaten (Studi Survey di Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan Prambanan)* oleh Fikri Nurcahya (11102241012) mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Di dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian survey evaluative. Yang bertujuan untuk mengevaluasi 3 aspek dalam

pelaksanaan program *Family Development Session* di Desa Kebundalem Lor, Prambanan, Klaten. Tiga aspek evaluasi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi, (1) tingkat efisiensi program FDS, (2) tingkat efektivitas program FDS, (3) tingkat responsivitas program FDS di kelompok PKH desa Kebondalem Lor, Prambanan, Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persentase efisiensi program *Family Development Session* yaitu 84,0% berada pada kategori sangat baik. (2) Persentase efektivitas program *Family Development Session* yaitu 85,7% berada pada kategori sangat baik. (3) Persentase responsivitas *Family Development Session* yaitu 81,8% berada pada kategori sangat baik.¹⁷

Kedua, skripsi yang berjudul *Respon Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Family Development Session (FDS) di Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas* oleh Andrena Simanjuntak (120902057) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan tahun 2016. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat dalam pelaksanaan program *Family Development Session* (FDS) di kelurahan Timabang Deli kecamatan Medan Amplas . Peneliti menggunakan metode deskriptif , dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil analisis penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat dalam pelaksanaan program *Family Development Session* (FDS) di kelurahan Timabang Deli kecamatan Medan Amplas adalah positif dengan nilai rata-rata 0,76. Terbukti dari jawaban-jawaban responden yang dibagi dalam tiga indikator , yaitu

¹⁷Fikri Nurcahya. *Evaluasi Program Family Development Session di Desa Kebundalem Lor, Prambanan, Klaten (Studi Survey di Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan Prambanan)* . (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).hlm : vii

respon kognitif, afektif dan konatif dengan hasil kognitif (0,69), afektif (0,95), dan konatif (0,66).¹⁸

Ketiga, skripsi dengan judul *Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Family Development Session bagi Pendamping Program Keluarga Harapan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta* oleh Piksa Dewi Ekantiningasih (1305244011) mahasiswi Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan : 1) perencanaan, 2) proses pelaksanaan, 3) evaluasi, dan 4) factor pendukung dan penghambat penyelenggaraan diklat FDS di BBPPKS Yogyakarta. Merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa : 1) perencanaan diklat FDS PKH meliputi analisis kebutuhan diklat baik dari perencanaan kurikulum, modul pembelajaran dan metode pembelajaranyang telah disusun oleh Pusklat Kesejahteraan Sosial dan BBPPKS Yogyakarta adalah sebagai penyelenggara diklat, 2) pelaksanaan diklat meliputi registrasi peserta, pengarahan teknis dari panitia, pra test, acara pembuka, penyampaian materi, praktik belajar lapangan, purna test dan evaluasi penyelenggaraan, 3) proses evaluasi diklat terdiri dari dua tahap, yaitu evaluasi yang dilaksanakan ketika diklat berlangsung dan evaluasi dampak diklat, 4) factor pendukung yaitu : sarana prasarana diklat lengkap, media pembelajaran, fasilitator yang berkompeten, dan kerja panitia yang

¹⁸Andrena Simanjuntak. *Respon Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Family Development Session (FDS) di Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas*. (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2016).hlm: i

cukup baik. Faktor penghambat yaitu : pendistribusian media pembelajaran kurang lancar, kurang disiplinnya peserta, adanya peserta yang hamil, modul dan alat peraga materi disabilitas dan kesejahteraan social kurang lengkap serta jeda waktu istirahat yang kurang.¹⁹

Dari ketiga penelitian yang pernah di teliti, belum ada penelitian mengenai kegiatan mengevaluasi program FDS melalui model evaluasi CIPP. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

“Implementasi Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Pelaksanaan Kegiatan *Family Development Session* (FDS) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen”.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu kerangka penelitian yang memberikan petunjuk untuk mengetahui hal yang akan dibahas di dalam penelitian, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini yang terbagi menjadi lima bab.

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Berisikan landasan teori , teori-teori yang digunakan adalah teori evaluasi program, model evaluasi CIPP, *Family Development*

¹⁹Piksa Dewi Ekantiningasih . *Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Family Development Session bagi Pendamping Program Keluarga Harapan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta* . (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2017).hlm: ii

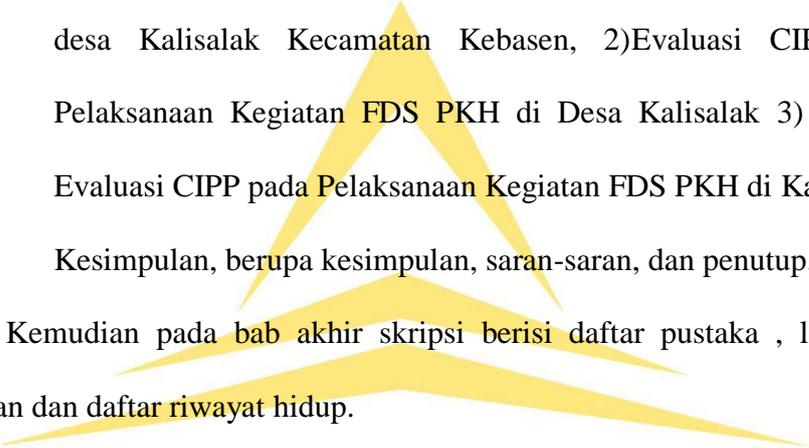
Session. Dari bab ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penyajian dan analisis data yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah.

Bab III. Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian, berupa 1) deskripsi umum lokasi Penelitian yaitu desa Kalisalak Kecamatan Kebasen, 2)Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Kegiatan FDS PKH di Desa Kalisalak 3) Analisis Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Kegiatan FDS PKH di Kalisalak .

Bab V. Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Kemudian pada bab akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pelaksanaan kegiatan P2K2/FDS di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen dapat ditarik kesimpulan menjadi empat komponen yakni, berdasarkan *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (hasil) berikut kesimpulannya:

1. Evaluasi *context* (konteks) sudah baik, karena memiliki dasar hukum yang jelas, analisis kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan dilapangan, memiliki latar belakang program kegiatan yang sesuai, materi modul yang sudah sesuai dengan kebutuhan dan memiliki tujuan program kegiatan yang sesuai dengan yang diharapkan.
2. Evaluasi *input* (masukan) cukup baik, meskipun salah satu fasilitator pelaksanaan kegiatan FDS di Kalisalak belum memenuhi kriteria secara lengkap, sarana sudah mendukung namun masih perlu dilengkapi sedangkan prasarana pada beberapa pertemuan masih belum mendukung dan belum sesuai standart prosedur pelaksanaan, penggunaan media belum maksimal sedangkan penggunaan metode sudah optimal, memiliki prosedur pelaksanaan yang jelas dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, serta memiliki pengelolaan dan penggunaan dana anggaran yang baik.

3. Evaluasi *process* (proses) cukup baik, meskipun pada pelaksanaannya masih ada keterlambatan pada beberapa kelompok, kinerja fasilitator sudah maksimal dan menggunakan metode yang sesuai dengan prosedur, peserta mampu mengikuti kegiatan cukup baik walaupun pada beberapa waktu mulai menunjukkan sikap kurang memperhatikan karena kurang fokus.
4. Evaluasi *product* (hasil) cukup baik, peserta dapat menerima materi dengan baik dan mulai menerapkannya dirumah. Namun belum semua indikator ketercapaian program terpenuhi.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan FDS di Desa Kalisalak secara keseluruhan terlaksana cukup baik. Mengingat program FDS ini baru dikenalkan pada tahun 2017 jadi wajar bila masih banyak yang harus dipersiapkan dengan matang. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan kembali dan disesuaikan dengan kriteria dan standart pelaksanaan yang sudah tersedia, pelaksanaan kegiatan FDS dapat dilanjutkan dengan catatan melakukan peningkatan dan perbaikan pada beberapa pemenuhan kegiatan dan proses pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan dari program kegiatan FDS yakni mencapai masyarakat yang mandiri dan berdaya.

B. Saran

Wujud dari hasil evaluasi ini adalah sebuah rekomendasi . Rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan FDS PKH di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen antara lain :

1. Evaluasi *context* (konteks)

Secara keseluruhan dari konteks kegiatan FDS sudah baik dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan KPM, namun untuk modul FDS bisa dilakukan perbaikan secara berkala agar selalu menyesuaikan dengan kondisi KPM.

2. Evaluasi *input* (masukan)

Meskipun salah satu fasilitator pelaksanaan kegiatan FDS di Kalisalak belum memenuhi kriteria secara lengkap yaitu karena belum mengikuti diklat FDS, namun secara kompetensi sudah cukup menguasai modul dan dapat menyampaikan materi FDS dengan baik yang didapatkan dari kegiatan *coaching* yang diselenggarakan oleh Peksos Supervisor sebagai inisiatif karena melihat proses kegiatan Diklat yang harus mengantri cukup lama. Namun hal tersebut belum bisa menggantikan kedudukan standar kegiatan Diklat FDS yang diselenggarakan oleh pusat. Maka, diharapkan solusi Diklat penjangkauan yang akan diselenggarakan oleh Pusat segera terlaksana sehingga kriteria salah satu pendamping di Kalisalak segera terpenuhi dan memiliki kemampuan yang lebih profesional lagi sesuai dengan standar yang ada. Sedangkan untuk prasarana sebaiknya lebih disesuaikan kembali menurut prosedur yang sudah ada, atau bisa diantisipasi dengan mengadakan kegiatan FDS di tempat umum seperti balai pertemuan, sekolah dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan pemilik/penanggung jawab setempat.

3. Evaluasi *process* (proses)

Sistem monitoring dan evaluasi kegiatan FDS lebih ditingkatkan lagi dengan membuat kriteria atau indikator-indikator yang lebih jelas untuk menilai ketercapaian dan efektivitas dari program FDS. Untuk pelaksanaan kegiatan FDS di Kalisalak lebih ditingkatkan lagi dari segi disiplin waktu bagi peserta maupun pendamping bisa dengan cara memberikan aturan atau konsekuensi bila terlambat dalam menghadiri kegiatan FDS ini. Lebih banyak memberikan *icebreaking* ketika melihat kondisi dan situasi KPM yang mulai tidak fokus dan bosan.

4. Evaluasi *product* (hasil)

Melihat respon sebagian peserta yang cukup baik dalam menerima dan menerapkan materi yang sudah diajarkan di rumah menunjukkan bahwa materi dan cara penyampaian yang dilakukan oleh Pendamping Sosial PKH sudah baik, namun perlu ditingkatkan kembali serta dilakukan review seraca terus menerus / berkala mengingat kendala utama yang dialami oleh KPM adalah faktor usia dan sering lupa.

5. Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementrian Sosial Republik Indonesia, diharapkan dapat memberikan pemenuhan kebutuhan program secara maksimal dan menyeluruh pada pelaksanaan kegiatan FDS di seluruh Indonesia hingga ke daerah dan memudahkan proses pelatihan peningkatan profesionalisme bagi Pendamping Sosial PKH.

6. Pendamping Sosial PKH di Desa Kalisalak dalam melaksanakan kegiatan FDS yang akan datang agar lebih sesuai lagi dengan prosedur yang sudah ada, dan menggunakan media secara lengkap karena penggunaan media bisa meningkatkan pemahaman KPM akan materi yang diajarkan. Diharapkan Pendamping mampu menerapkan hasil dari evaluasi CIPP yang telah dilakukan dalam upaya memperbaiki pelaksanaan kegiatan FDS.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar Research*. Bandung: Tarsoto
- Asshiddiqie, Jimly. 2006. *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. 2013/2014. *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*.
- Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: PT RINNEKA CIPTA
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Dunia Aksar
- Hadi, Samsul. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo
- Kartono. 1908. *Pengantar Metodologi Research Social*. Bandung: Penerbit Alumni
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Umum, Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. *BIMTEK PKH. Pengetahuan dan Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2018*
- L, Gottschalk. 1986. *Understanding History: A Primer of Historical Method*. Terjemahan: Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press
- M. Chabib Thoha, 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nuraida, Ida. 2014. *Manajemen Administrasi Perkantoran* . Yogyakarta:PT Kanisius
- Nurdin Usman. 2002 . *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Putro, Eko. 2013 . *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* . Cet ke-V . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roberts, Albert R dan Gilbert J. Greene . 2009 . *Buku Pintar Pekerja Sosial , Social Workers Desk Reference . Jilid 2*. Terjemahan oleh Juda Damanik Cynthia Pattiasina . (Jakarta : Oxford University Press
- Setyosari, Punaji. 2010 . *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* . Jakarta:Kencana
- Soehadha , Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Study Agama* . Yogyakarta:SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Sudjana, Djuju . 2008 . *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah ,Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* . Cet:2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007 . *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005 . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* . Bandung: PT Refika Aditama
- Sukanarrumidi. 2002 . *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* . Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supardi. 2005 . *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press
- Syaodih , Nana. 2012 . *Metode Penelitian Pendidikan* . Cet ke-8 . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaukaani. 2004 . *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen* . Terjemahan oleh J. Smith.DFM . Cet ke-5 . Jakarta:Bumi Aksara

Usman,Husaini. 2006 . *Metodologi Penelitian Sosial* .Jakarta: PT Bumi Aksara

Warsita, Bambang . 2011 . *Pendidikan Jarak Jauh , Petancangan, Pengembangan , Implementasi dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

SKRIPSI

Ekantiningasih, Piksa Dewi. 2017. Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Family Development Session bagi Pendamping Program Keluarga Harapan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Nurchahya,Fikri. 2015. Evaluasi Program Family Development Session di Desa Kebundalem Lor, Prambanan, Klaten (Studi Survey di Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan Prambanan) . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Simanjuntak, Andrena. 2016 . Respon Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Family Development Session (FDS) di Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas. Medan: Universitas Sumatra Utara

JURNAL

Mahmudi, Ihwan . 2011 . “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”, *At-Ta'dib* . Volume 6 No. 1

INTERNET

<https://pemdeskalisalak.wprdress.com/sekilas-tentang-desa-kalisalak/>

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/presentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>

KORAN

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/01/205300126/menteri-ppn-warga-miskin-26-juta-jiwa-itu-bukan-jumlah-yang-sedikit>